

EFEKTIVITAS BUMDES DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DESA

Penulis

Abdul Latib Satar, Universitas Islam Jember

abdullatifsatar040@gmail.com

Bagus Al Fariqi, Universitas Islam Jember

bagusalfariqi@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana ke-efektivitasan kinerja pengelolaan program Bumdes dalam rangka memberdayakan ekonomi masyarakat desa dan untuk mengetahui konsep program pengelolaan Bumdes desa Wringintelu dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut maka jenis penelitian yang di gunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data melalui, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dari penelitian ini memperoleh hasil yang dapat di tunjukan bahwa Efektivitas BUMDES dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat desa, 1). Bumdes desa Wringintelu kecamatan Puger, 2). Data Struktur pengurus Bumdes desa Wringintelu kecamatan Puger kabupaten Jember, 3). Data pekerja Bumdes desa Wringintelu kecamatan puger kabupaten Jember. Adapun kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan Bumdes desa Wringintelu kecamatan puger kabupaten jember memberikan suatu pelayanan berupa kegiatan pemberdayaan masyarakat untuk mengentaskan masyarakat miski, perlunya peran lembaga ekonomi ini untuk mengatasi masalah – masalah sosial seperti kemiskinan dan kesenjangan.

Kata Kunci : Efektivitas Bumdes; Pemberdayaan Ekonomi; Perekonomian Masyarakat

Abstract

The purpose of this study was to find out how the effectiveness of the Bumdes program management performance in order to empower the village community's economy and to determine the concept of the Wringintelu Village Bumdes management program in improving the community's economy. To identify these problems, the type of research used is qualitative research with a descriptive approach. The data collection techniques through interviews, observation, and documentation. From this study obtained results that can be shown that the effectiveness of BUMDES in economic empowerment of rural communities, 1). Bumdes in Wringintelu village, Puger sub-district, 2). Data on the structure of the Bumdes management in Wringintelu village, Puger sub-district, Jember district, 3). Data for Bumdes workers in Wringintelu village, Puger sub-district, Jember district. The conclusion of this study shows that the Bumdes of Wringintelu village, Puger sub-district, Jember district provides a service in the form of community empowerment activities to alleviate the poor, the need for the role of this economic institution to overcome social problems such as poverty and inequality.

Key words: Bumdes effectiveness; Economic Empowerment; Community Economy

Pendahuluan

Penanggulangan kemiskinan telah menjadi perhatian banyak pihak untuk sekian lama. Penanggulangan kemiskinan telah menjadi prioritas sebagaimana dicantumkan dalam Program Pembangunan Nasional (Propenas)

2000-2004 yang terbentuk Undang-Undang. Untuk mendukung hal itu, pemerintah Indonesia membentuk Badan Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan

(BKPK) Pada Tahun 2009.

Pertumbuhan ekonomi merupakan sarana untuk mencapai keadilan distributive, karena mampu menciptakan lapangan pekerjaan yang baru, dengan terciptanya lapangan kerja baru maka pendapatan riil masyarakat akan meningkat, dan ini merupakan salah satu indikator kesejahteraan dalam ekonomi Islam, tingkat pengangguran yang tinggi merupakan masalah yang memerlukan

perhatian serius seperti halnya dalam ekonomi kapitalis.

hanya saja dalam pemikiran liberal, tingkat pengangguran yang tinggi bukan merupakan indikator kegagalan sistem ekonomi kapitalis yang didasarkan pada pasar bebas,

hal itu dianggap sebagai proses transisional, sehingga problem itu dipandang akan hilang begitu pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan (Naqvi,

2003: 136). Sebagaimana diatur dalam Bab X Undang-Undang desa disebutkan bahwa setiap desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa yang disebut BUMDES. Merupakan badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa. Peranan BUMDES dalam penyelenggaraan pemerintahan desa dan pemberdayaan masyarakat desa berdasarkan prakarsa masyarakat berfungsi untuk menstimulasi, memfasilitasi dan melindungi serta memberdayakan kesejahteraan ekonomi masyarakat pedesaan. Bila bercermin pada peran pemerintahan desa dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat selama ini, Maka BUMDES ini diharapkan menjadi revitalisasi peran pemerintah desa dalam pengembangan ekonomi lokal/pemberdayaan masyarakat. Dengan demikian keberadaan BUMDesa sangat strategis, dimana sebagai lembaga milik ekonomi desa akan dapat memberikan sumbangan bagi peningkatan sumber pedapatan asli desa (PADES), sehingga desa memiliki kemampuan melaksanakan pembangunan melalui prakarsa lokal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan secara mandiri.

1. Efektif menurut Beni (2016:69) adalah hubungan antara output dan tujuan atau dapat juga dikatakan

merupakan ukuran seberapa jauh tingkat dari output dan prosedur dari organisasi.

2. BUMDES menurut (Maryunani 2008) adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa upaya memperkuat perekonomian desa dan membangun kerekatan sosial masyarakat yang dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa.

3. Pemberdayaan Ekonomi

Menurut Ife (1995), pemberdayaan memuat dua pengertian kunci, yakni kekuasaan dan kelompok lemah. Kekuasaan ini diartikan bukan hanya menyangkut kekuasaan politik dalam arti sempit, melainkan kekuasaan atau penguasaan klien atas; pilihan-pilihan personal dan kesempatan-kesempatan hidup, kemampuan dalam membuat keputusan mengenai gaya hidup tempat tinggal, pekerjaan; pendefinisian kebutuhan kemampuan menentukan kebutuhan selaras dengan aspirasi keinginannya; ide atau gagasan kemampuan mengekspresikan dan menyumbangkan gagasan dalam suatu forum atau diskusi secara bebas tanpa tekanan.

Metode Penelitian

Menurut Sugiono(2016;2) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu di perhatikan yaitu. Cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Perlunya menggunakan metode penelitian adalah berfungsi sebagai pemadu peneliti bagaimana melakukan penelitian tersebut. Pada dasarnya seseorang melakukan penelitian bertujuan untuk memahami suatu kejadian, situasi atau kejadian, situasi atau kejadian khusus yang terjadi di lapangan.

Metode penelitian adalah peneliti menjelaskan metode, tehnik yang

digunakan dalam penelitian, variabel penelitian konsentrasi yang di tetapkan. Dalam Hadari (2007:65) menjelaskan bahwa tujuan dari penelitian ialah untuk memecahkan masalah, dengan langkah-langkah yang ditemui harus relevan dengan masalah yang telah dirumuskan. Metode ini merupakan tahap penting dari sebuah penelitian karena peneliti akan menyimpulkan hasil penelitiannya dari metode tersebut.

Menurut sugioyono (2016;7) metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru, karena popolasinya belum lama, dinamakan metode post positivistic karena berlandaskan pada filsafat post positivisme. Metode ini di sebut juga sebagai metode artistic, Karena proses penelitian lebih bersifat seni, dan sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenan dengan interpretasi terhadap data yang di temukan di lapangan.

Jenis penelitian yang akan di lakukan adalah penelitian kualitatif, peneliti kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistic atau cara kuantifikasi lainnya (Moloeong, 2007:6). Sedangkan menurut Jane Richie dalam Moleong 2007:6 penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial dan prefektifnya di dalam dunia, dari segi konsep, prilaku, prespsi, dan persoalan tentang manusia yang di teliti.

Pembahasan

Jenis penelitian yang akan di lakukan adalah penelitian kualitatif, peneliti kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistic atau cara kuantifikasi lainnya (Moloeong, 2007:6). Sedangkan menurut Jane Richie dalam Moleong 2007:6 penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial dan prefektifnya di dalam dunia, dari segi konsep, prilaku, prespsi, dan persoalan tentang manusia yang di

teliti.

Bumdes Wringintelu

Bumdes di desa wringintelu memberikan suatu pelayanan berupa kegiatan pemberdayaan masyarakat untuk mengentaskan masyarakat miskin, perlunya peran lembaga ekonomi ini untuk mengatasi masalah-masalah sosial seperti keemiskinan dan kesenjangan. Selanjutnya Bumdes menjadi sarana untuk membangun dan mengembangkan potensi ekonomi anggota bumdes pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya. Bumdes menjadi lembaga ekonomi yang dapat berperan aktif untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Bumdes wringintelu merupakan lembaga ekonomi yang dibentuk berdasarkan adanya kebutuhan dan potensi desa, sehingga dengan adanya bumdes diharapkan mampu memfasilitasi apa yang di butuhkan masyarakat pada khususnya masyarakat miskin yang ada di desa wringintelu sehingga pada akhirnya memberikan dampak positif berupa peningkatan ekonomi yang lebih baik. Bumdes di harapkan berperan memberikan kontribusi yang besar dalam upaya pemberdayaan masyarakat. Dengan demikian adanya bumdes mampu meningkatkan perekonomian masyarakat sehingga terciptalah suatu kesejahteraan sosial bagi masyarakat desa. Pada tanggal 30 november

2018 desa wringintelu mendirikan bumdes , dengan didirikan bumdes tersebut kedepanya di harapkan mampu memanfaatkan potensi dan asset untuk membangun kesejahteraan warga desa wringintelu

Dasar Hukum Bumdes

Utuk dapat menjalankan kegiatan usaha bumdes desa wringintelu berpedoman pada :

1. UU No. 32 tahun 2004 pasal 213 tentang bumdes
2. UU No. 1 tahun 2013 tentang lembaga keuangan mikro

3. UU No. 6 tahun 2014 pasal 87 dan 88 tentang desa
4. PP No. 43 tahun 2014 dan PP No. 47 tahun 2015 tentang perubahan PP No. 43 tahun 2014 tentang peraturan pelaksanaan UU Desa. Khususnya BAB VIII tentang Bumdes pasal 132 terkait dengan pendirian bumdes
5. Peraturan menteri desa, pembangunan daerah tertinggal dan transmigrasi republic Indonesia No.4 tahun 2015 tentang pendirian , pengurusan, pengelolaan, dan pembubaran Bumdes
6. Peraturan desa kampung Nomor 5 tahun 2015 tentang pendirian dan pembentukan badan usaha milik desa (Bumdes)

Tujuan Bumdes Desa Wringintelu

Badan Usaha Milik Desa merupakan Lembaga Usaha Desa yang dikelola oleh masyarakat dan Pemerintah Desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa

Pendirian BUMDesa harus didasarkan pada kebutuhan dan potensi desa, sebagai upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat. Berkenaan dengan perencanaan dan pendiriannya, BUMDesa dibangun atas prakarsa (inisiasi) masyarakat, serta mendasarkan pada prinsip-prinsip kooperatif, partisipatif, transparansi, emansipatif, akuntabel, dan sustainabel dengan mekanisme. Dari semua itu yang terpenting adalah bahwa pengelolaan BUMDesa harus dilakukan secara profesional dan mandiri.

Bumdes merupakan pilar kegiatan ekonomi di desa yang berfungsi sebagai lembaga sosial dan komersial. Bumdes sebagai lembaga sosial berpihak kepada kepentingan masyarakat melalui kontribusinya dalam penyediaan

pelayanan sosial. Sedangkan sebagai lembaga komersial bertujuan mencari keuntungan melalui penawaran sumberdaya lokal (barang dan jasa) ke pasar. Dalam menjalankan usahanya prinsip efisiensi dan efektifitas harus selalu ditekankan.

Pengelolaan Bumdes Desa Wringintelu

Dalam pelaksanaan pengelolaan usaha kegiatan bumdes wringintelu , sebelum mengambil keputusan selalu berkoordinasi dengan komisaris dan anggota pengelola. Hal ini untuk menjaga keterbukaan kegiatan , kepada pihak yang terkait untuk mengetahui perkembangan bumdes wringintelu

Supaya masyarakat mengetahui kegiatan yang telah di lakukan oleh Bumdes desa wringintelu dengan memperhatikan 3 prinsip kerja yaitu :

1. Kemandirian

Kemandirian yang dilakukan oleh pengelola bumdes desa wringintelu , selalu berupaya menambah pengetahuan tentang ke bumdesan agar dapat melaakukan kegiatan secara maksimal. Salah satu bentuk kegiatannya adalah melakukan kegiatan mandiri, dengan cara membaca buku-buku yang berkaitan dengan desa dan atau sekitar permasalahan bumdes serta browsing internet mengenai kegiatan-kegiatan bumdes.

2. Permasalahan

Dalam pngelolaan bumdes desa wringintelu masih banyak masyarakat yang masih kurang faham tentang pengelolaan yang sudah di kelola oleh pengelola bumdes, sama halnya perangkat desa, karna sistem manajemen bumdes memang harus benar-benar terpisah dengan pemerintah desa.

3. Program kerja

Pada tahun 2018 sampai sekarang pengelola bumdes desa wringintelu mendirikan unit usaha pembuatan batako.

Efektivitas Program Bumdes Desa wringintelu

Berdasarkan fokus kajian menurut mardikanto dan poerwoko (2013:161) tentang pendekatan pemberdayaan terdiri dari :

- a. Pendekatan partisipasif
- b. Pendekatan pembangunan

a. pendekatan partisipatif

Tentang dimensi pendekatan partisipatif untuk pelaksanaan indikator adanya keikutsertaan masyarakat dalam pengelolaan badan usaha milik desa, sudah ada keikutsertaan masyarakat dalam mengelola badan usaha milik desa. Namun hasil observasi menunjukkan bahwa keikutsertaan masyarakat masih terbilang rendah, terlihat dari jumlah pengelola badan usaha milik desa masih sedikit. Selanjutnya indikator dalam adanya program kerja yang dilakukan badan usaha milik desa, sudah ada 1 program yang dilakukan. Yaitu pembuatan batakoko .

b. pendekatan Pembangunan

Pada dimensi pembangunan untuk pelaksanaan indikator adanya kerja sama dengan pihak lain dalam pengelolaan badan usaha milik desa, sejauh ini belum ada hubungan kerja sama dengan pihak lain dalam pengelolaan badan usaha milik desa. Sejalan inibelum adanya hubungan kerja sama yang dibentuk oleh badan usaha milik desa, untuk indikator dukungan dari masyarakat kepada pengelola badan usaha milik desa untuk sejauh ini terkait dukungan yang diberikan masyarakat sudah ada, namun masih terbilang rendah belum sesuai apa yang diharapkan, terlihat dari sikap masyarakat yang masih acuh tak acuh kepada pengelola bumdes , sejauh ini sudah ada beberapa tugas yg diberikan kepada masyarakat.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan efektivitas program bumdes

Untuk mengetahui upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan efektivitas program bumdes oleh pemerintah desa wringintelu.

1. Melakukan sosialisasi kembali ke pada masyarakat mengenai badan usaha milik desa
2. Menggunakan internet dan belajar dari pencetak batakoko yang lain mengenai cara pembuatan batakoko yang baik
3. Melakukan pengajuan terhadap pihak lain untuk mendapatkan bantuan mengenai sarana dan prasarana yang dibutuhkan

Tolak Ukur ke efektifan Bumdes

- a. Semua komponen yang terlibat di dalam BUMDes harus mampu melakukan kerjasama yang baik demi pengembangan dan kelangsungan hidupnya.
- b. Semua komponen yang terlibat di dalam BUMDES harus bersedia secara sukarela atau diminta memberikan dukungan dan kontribusi yang dapat mendorong kemajuan usaha BUMDES
- c. Semua komponen yang terlibat di dalam BUMDES harus diperlakukan sama tanpa memandang golongan, suku, dan agama.
- d. Aktivitas yang berpengaruh terhadap kepentingan masyarakat umum harus dapat diketahui oleh segenap lapisan masyarakat dengan mudah dan terbuka.
- e. Seluruh kegiatan usaha harus dapat dipertanggung jawabkan secara teknis maupun administrative
- f. Sustainable. Kegiatan usaha harus dapat dikembangkan dan dilestarikan oleh masyarakat dalam wadah BUMDES

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mendatangi ketua bumdes desa

wringintelu , mengenai efektivitas pemberdayaan ekonomi masyarakat desa menggunakan 6 indikator efektifitas program maka mendapatkan hasil sebagai berikut.

- a. Sosialisasi program di dapatkan hasil yang kurang efektif. Hal ini karena belum ada tindak lanjut khusus oleh BUMDES desa wringintelu dalam hal sosialisasi ke pada warga masyarakat desa wringintelu.
- b. Tujuan program yang di lakukan bumdes desa wringintelu melalui bisnis usaha pembuatan batako yang bertujuan untuk mengurangi pengangguran di desa wringintelu, yang mengelola dari bumdes , akan tetapi yang bekerja dari masyarakat
- c. Pemantauan program bumdes di desa wringintelu dikatakan belum efektif, hal ini karena belum ad tindak lanjut yang di lakukan oleh bumdes desa wringintelu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak sutoko selaku pekerja pembuat batako, mengembangkan pengelolaan bumdes melalui sektor ekonomi selama ini yang di lakukan pemerintah desa wringintelu dengan cara membuka lapangan pekerjaan , dengan adanya bumdes program pembuatan batako , masyarakat wringintelu tidak susah lagi untuk mencari kebutuhan pangan setiap harinya, karna kebanyakan masyarakat wringintelu bekerja sebagai buruh petani, sedang pertanian hanya 4 bulan sekali.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak satuki selaku pekerja pembuat batako , bahasanya selama adanya usaha pembuatan batako tersebut hasil/upah dari pembuatan batako bisa untuk membiayai pendidikan putranya yang sempat fakum, dan semenjak bapak satuki bekerja di produksi batako semua kebutuhan – kebutuhannya bisa terpenuhi dari biaya pendidikan putranya hingga kebutuhan lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Hafis selaku pekerja,

bahwasanya bapak hafis yang sudah 2 tahun bekerja sangat merasa seluruh kebutuhan sandang dan pangannya terpenuhi, bahkan juga bisa merenovasi rumahnya yang dahulunya hanya dari bambu dan sekarang sudah gedung, dan bapak hafis juga bisa membiayai putrinya yang sekarang sudah masuk pendidikan tinggi.

Kesimpulan

berdasarkan dari hasil pembahasan sebelumnya yang merujuk pada latar belakang dan rumusan masalah penelitian mengenai Efektifitas Bumdes Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa, maka peneliti mengambil kesimpulan dari penelitian yang telah di lakukan sebagai berikut Bumdes di desa wringintelu memberikan suatu pelayanan berupa kegiatan pemberdayaan masyarakat untuk mengentaskan masyarakat miskin, perlunya peran lembaga ekonomi ini untuk mengatasi masalah-masalah sosial seperti keemiskinan dan kesenjangan.

Tentang dimensi pendekatan partisipatif untuk pelaksanaan indicator adanya keikutsertaan masyarakat dalam pengelolaan badan usaha milik desa, sudah ad keikutsertaan masyarakat dalam mengelola badan usaha milik desa. Namun hasil observasi menunjukkan bahwa keikutsertaan masyarakat masih terbilang rendah, terlihat dari jumlah pengelola badan usaha milik desa masih sedikit. Selanjutnya indicator dalam adanya program kerja yang di lakukan badan usaha milik desa, sudah ada 1 program yang di lakukan. Yaitu pembuatan batako.

Pada dimensi pembangunan untuk pelaksanaan indicator adanya kerja sama dengan pihak lain dalam pengelolaan badan usaha milik desa, sejauh ini belum ada hubungan kerja sama dengan pihak lain dalam pengelolaan badan usaha milik desa. Se jauh inibelum adanya hubungan kerja sama yang di bentuk oleh badan usaha milik desa, untuk indicator dukungan dari masyarkat kepada pengelola badan usaha milik desa untuk

sejauh ini terkait dukungan yang diberikan masyarakat sudah ada, namun masih terbilang rendah belum sesuai apa yang di harapkan, terlihat dari sikap masyarakat yang masih acuh tak acuh kepada pengelola bumdes , sejauh ini sudah ada beberapa tugas yg di berikan kepada masyarakat.

Saran

Untuk bumdes desa wringintelu, harus selalu memberikan control terhadap unit usahanya agar tetap berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat yang maksimal bagi masyarakat, meningkatkan planning, organizing, actuating, dan controlling agar semua unit usahanya dapat berjalan sesuai dengan pemanfaatannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Lexy, J, Moloeng, 2010, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung Remaja Lexy, J, Moloeng, 2011, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung Remaja Jim Ife, 1995, *Pemberdayaan Ekonomi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Irawati, 2018, *Transparansi pengelolaan keuangan BUMDES terhadap pelaporan asset desa Karangbendo Kabupaten Blitar*, Universitas Negri Jember
- Mutiatur Ni'ami, 2017, *Peran BUMDES dalam meningkatkan kesejahteraan Masyarakat*. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Robiatul Adawiyah, 2018 *Strategi pengembangan BUMDES berbasis aspek modal sosial di desa Kedungturi kabupaten Sidoarjo*, Universitas Airlangga
- Desa
- Purnomo. 2004. *Pembangunan Bumdes dan Pemberdayaan Masyarakat Desa* Lombok Timur

- Seyadi. 2003. *Bumdes sebagai alternative lembaga keuangan desa* . Yogyakarta. Upp stm ykpn
- Chambes , Robert, 1998, *Pembangunan Desa mulai dari belakang*. Jakarta Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung Wijarnako, Agung Septian 2012. *Peran Badan usaha milik desa terhadap*
Dalam Pemberdayaan masyarakat desa:
Skripsi
- Sagita, Garnies Lelyana. 2017. *Peran badan usaha milik desa dalam meningkatkan Kesejahteraan masyarakat desa* :Skripsi

SUMBER HUKUM

- Peraturan Pemerintah No 72 tahun 2005 tentang desa
- Peraturan Desa No 6 tahun 2009, Tentang badan usaha milik desa
- Peraturan menteri dalam negeri nomor 39 tahun 2010, Tentang Badan Usaha Milik
- Pasal 1 angka 6 UU No.6 tahun 2014 tentang badan usaha milik desa
- Pasal 213 ayat 1 UU No.32 2004 tentang bumdes.